

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* Perusahaan Properti dan *Real Estate*

Rizki Alicia
Universitas Prima Indonesia,
rizkialicia@gmail.com

Jeffry Putra
Universitas Prima Indonesia
jeffryputra80@gmail.com

Windy Fortuna
Universitas Prima Indonesia
Windyfortuna06@gmail.com

Felin
Universitas Prima Indonesia
felinfln@gmail.com

Mas Intan Purba
Universitas Prima Indonesia
masintanpurba84@gmail.com

Corresponding Author : Rizki Alicia
Submitted: 20 Januari 2020
Accepted: 1 Agustus 2020
Published: 1 Agustus 2020

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji hubungan *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan deduktif bersifat deskriptif. Jumlah populasi adalah 49 perusahaan properti & real estate yang ada di BEI periode 2014-2017. Teknik sampel menggunakan sampling purposive sehingga sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 31 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan sedangkan model analisis data adalah regresi berganda. Hasil penelitian uji F yaitu *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Secara individu *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* sedangkan *Leverage* dan *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R²* sebesar 0,256 yang menunjukkan bahwa *cash holding* dapat dipengaruhi oleh *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size* sebesar 25,6%, dan sebesar 74,4% merupakan faktor lain yang tidak diajukan dalam laporan penelitian ini.

Kata Kunci: *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Firm Size* dan *Cash Holding*

I. PENDAHULUAN

Di dalam suatu perusahaan laporan yang paling memberikan informasi mengenai posisi keuangan

adalah laporan dari keuangan. Laporan dari keuangan dituntut untuk memberikan informasi yang tepat agar dapat digunakan oleh manajemen keuangan dalam

menjadikan acuan untuk mengelolah suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan yang merupakan aset yang memiliki peranan penting bagi perusahaan adalah kas. Pentingnya kas membuat perusahaan harus mengoptimalkan jumlah kas yang tersedia agar tidak mengalami kesulitan keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan kas yang tidak minus dapat digunakan perusahaan untuk melunasi utang, membagikan dividen tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas yang negatif mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya. Salah satunya dengan penjualan aset tetap. Namun hal ini akan menimbulkan biaya dalam mengubah aktiva tetap tersebut menjadi kas. Sehingga penentuan *cash holding* sangatlah dibutuhkan.

Holding kas merupakan salah satu unsur dalam manajemen likuiditas yang memegang peran penting terhadap kinerja suatu perusahaan. *Cash holdings* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi atau menyimpan untuk kepentingan operasional perusahaan. *Cash holding* yang terlalu besar nilainya memiliki sisi baik dan buruk. Kebaikan dari *holding* kas terlalu besar adalah perusahaan dapat menghemat biaya konversi ke bentuk kas sehingga apabila dibutuhkan dana tunai dalam nilai besar dan secara mendadak perusahaan dapat memenuhinya. Namun perusahaan tidak diperkenankan secara terus menerus menahan kas dalam nilai besar karena bisa menyebabkan semakin banyaknya uang kas yang menganggur akhirnya mempengaruhi hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Jadi *cash holding* harus terkontrol dengan baik agar suatu perusahaan bisa lebih maju kedepannya.

Contohnya pada perusahaan Femina Group yang mengalami kas negatif (tersendat) karena kurangnya kontrol terhadap *cash holding* sehingga perusahaan ini harus membayar THR karyawan secara bertahap / dicicil.

Contoh lainnya pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk yang mengalami peningkatan aset, omset penjualan dan laba perusahaan namun arus kas operasional dari plus Rp. 13 M di tahun 2014 menjadi minus Rp. 98 M tahun 2015, minus Rp. 202 M tahun 2016 dan minus Rp. 21 M catur wulan I tahun 2017. Jika arus kas operasional tidak minus, sebuah perusahaan yang rugi masih bisa hidup normal. Tapi jika arus kas operasional minus, perusahaan tersebut mesti mencari kas dari luar operasional untuk menutupnya. Dengan contoh kasus pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk dapat dilihat jika kurangnya kontrol terhadap *cash holding* dapat mengakibatkan perusahaan memiliki kas positif menjadi minus padahal penjualan sedang laris.

Kondisi ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Perusahaan sebaiknya dapat memperkirakan tingkat kas yang ditahan yang tepat supaya kebutuhan dana operasional perusahaan dapat dipenuhi tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Growth opportunity yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam operasional dan dalam perkembangan ekonomi secara global. Peluang bertumbuhakan meningkatkan *cash holding* perusahaan, karena semakin besar kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan, semakin besar pula kesempatan mendapatkan *return* yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk

mempertahankan kas sebagai pemenuhan kebutuhan berinvestasi dimasa depan.

Leverage merupakan rasio yang menganalisa pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa perbandingan antara hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan tetap lainnya. *Cash holding* dapat berkurang apabila terdapat kondisi keuangan perusahaan yang buruk sehingga *cash holding* dibutuhkan untuk membayar hutang. Sebaliknya *cash holding* dapat bertambah apabila perusahaan membeli aset dengan kredit, yang nantinya aset tersebut dapat berubah menjadi laba.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting bagi investor maupun kreditor sebelum melakukan keputusan berinvestasi, dikarenakan ukuran perusahaan berhubungan dengan risiko dari suatu investasi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat *cash holding* suatu perusahaan karena perusahaan tentunya akan berusaha menjaga tingkat operasi dan investasinya. Perusahaan besar lebih memiliki kemampuan untuk menjaga *cash holding*-nya dalam jumlah yang tinggi, yang dapat digunakan untuk cadangan pada saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak terduga di masa depan.

Selain itu adanya ketidaksesuaian data dengan teori yang ada pada tiga perusahaan *Properti & Real Estate* Periode 2014-2017 lebih jelasnya pada tabel I.1. di bawah ini:

Tabel 1: Data Fenomena Tahun 2014-2017 (dalam Ribuan Rupiah)

Kode	Thn	Penjualan	Hutang	Total Aset	Kas dan Setara Kas
APLN	2014	5.296.565.860	15.256.157.344	23.685.737.844	4.336.001.998
	2015	5.971.581.977	15.486.506.060	24.559.174.988	2.894.283.235
	2016	6.006.952.123	15.741.190.673	25.711.953.382	1.172.966.236
	2017	7.043.036.602	17.293.138.465	28.790.116.014	2.297.017.210
DART	2014	1.287.984.466	1.864.878.515	5.114.273.658	84.271.804
	2015	842.706.924	2.311.459.415	5.739.863.241	6.803.097
	2016	754.737.513	2.442.909.056	6.066.257.596	113.601.058
	2017	445.956.264	2.801.378.185	6.360.845.609	50.730.897
SMRA	2014	5.756.983.558	9.456.215.921	15.872.671.877	1.770.781.044
	2015	5.623.560.624	11.228.512.108	18.758.262.022	1.500.416.080
	2016	5.397.948.907	12.644.764.172	20.810.319.657	2.039.256.076
	2017	5.640.751.809	13.308.969.928	21.662.711.911	1.482.520.078

Sumber :www.idx.co.id

Pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk penjualan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 12,74% namun kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 33,26%. Penjualan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,59% namun kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 59,47%.

Pada PT. Duta Anggada Realty, Tbk hutang di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,69% namun kas dan setara kas juga mengalami kenaikan sebesar 77,8%.

Pada PT. Summarecon Agung, Tbk total aset di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,18% namun kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 15,09%. Total aset di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,1% namun kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 27,31%.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Growth Opportunity Berpengaruh Terhadap Cash Holding

Menurut Andika (2017:1485) Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan aset likuid (misalnya kas) sebagai jaminan untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan keuangan untuk mengambil kesempatan berinvestasi yang baik lebih dahulu pada saat pembiayaan eksternal lebih mahal. Menurut *pecking order theory*, *growth opportunities* yang besar diduga akan memotivasi perusahaan untuk mengambil kebijakan dengan lebih memilih *cashholding* yang tinggi guna mengambil kesempatan berinvestasi.

Menurut Simanjuntak dan Wahyudi (2017) perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan lebih memiliki kemampuan untuk memegang uang kas yang lebih banyak, karena adanya penjualan aset perusahaan yang bertumbuh.

Restyasih dan Wiagustini (2017) *growth opportunity* akan menaikkan *cash holding* perusahaan, karena semakin besar

kesempatan untuk bertumbuh suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan mendapatkan pengembalian yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuhan kebutuhan berinvestasi di masa depan.

2.2. Leverage Berpengaruh Terhadap Cash Holding

Menurut Andika (2017:1484) Perusahaan dengan hutang yang besar memiliki cadangan uang kas yang lebih rendah karena perusahaan harus menyicil pembayaran hutang ditambah dengan beban bunganya.

Menurut Angelia dan Dwimulyani (2019) leverage yang dimiliki perusahaan mempengaruhi cash holding perusahaan. Karena jika perusahaan membayar hutangnya, pasti akan mempengaruhi jumlah kas yang ditahan perusahaan.

2.3. Firm Size Berpengaruh Terhadap Cash Holding

Makin besar *Size* sebuah perusahaan akan semakin mampu perusahaan untuk menimbun *cash* dikarenakan perusahaan besar dianggap telah mampu mencapai keberhasilan di masa lalu (Kariuki et al., 2015).

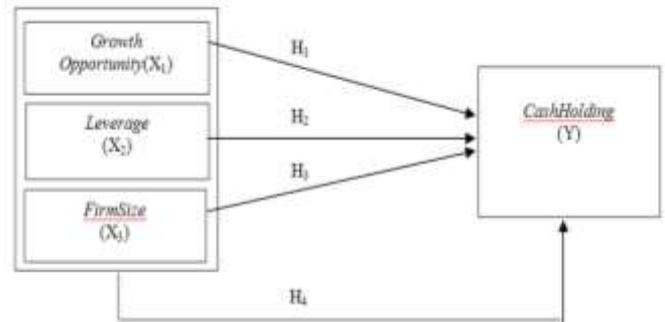
Menurut Afif dan Prasetyono (2016) makin besar suatu perusahaan, makin mudah perusahaan itu untuk mendapatkan pembiayaan dari luar sehingga perusahaan lebih cenderung untuk tidak menahan kas dalam jumlah yang banyak atau bahkan perusahaan tidak membuat cadangan kas.

Menurut Simanjuntak dan Wahyudi (2017) makin besar *size* suatu perusahaan, makin besar pula dana kas yang dimiliki dikarenakan perusahaan yang besar mempunyai sumber pendanaan yang besar dengan tingkat penjualan yang tinggi.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan adanya pengaruh antara variabel-variabel yang akan diuji dan

dianalisis. Dari uraian permasalahan dan landasan teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

- H₁ : *Growth Opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- H₂ : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- H₃ : *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- H₄ : *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan penelitian deduktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan sifat penelitian deskriptif.

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan *Properti & Real Estate* yang

terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 49emiten.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan atau *sampling purposive*. Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan *Properti & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan *Properti & Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2014-2017.
3. Perusahaan *Properti & Real Estate* yang memperoleh laba bersih positif selama tahun 2014-2017.

Tabel 2. Tabel Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Properti & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	49
2.	Perusahaan <i>Properti & Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2014-2017	(8)
3.	Perusahaan <i>Properti & Real Estate</i> yang tidak memperoleh laba bersih positif dari tahun 2014-2017	(10)
	Jumlahsampil	31
	Jumlah periode	4
	Jlh Observasi = 31 x 4	124

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data ini dilakukan dengan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perusahaan *Properti* dan *RealEstate* yang

dipublikasikan oleh website resmi BEI sejak tahun 2014-2017.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diambil dari situs web.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan *Properti & Real Estate* tahun 2014-2017.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Growth Opportunity* (X_1)

Menurut Sinaga (2014:352) *Growth Opportunity* adalah Kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan.

Rumus untuk menghitung *Growth Opportunity* pada penelitian ini menggunakan indikator pertumbuhan penjualan yaitu :

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

(Harahap, 2016:309)

2. *Leverage* (X_2)

Menurut Brigham dan Houston (2010:140), *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dibelanjai dengan dana pinjaman

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(Hery, 2015:196)

3. *FirmSize* (X_3)

Menurut Sunyoto (2013:6) Untuk melihat ukuran perusahaan, investor melihat dari besar kecilnya perusahaan *Logaritma Natural asset* (Rodoni, 2014:193)

4. *Cash Holding* (Y)

Menurut Andika (2017:1486) *Cash holdings* merupakan salah satu bentuk aset likuid yang berbentuk sejumlah uang kartal yang dimiliki oleh perusahaan dimana ia disimpan dalam kas kecil (*petty cash*), atau dalam kas register, atau dalam bentuk rekening-

rekening baik itu didalam bank maupun didalam pasar uang

$$\text{Cash Holdings} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun model regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Cash Holding
a	=	Konstanta
X ₁	=	Growth Opportunity
X ₂	=	Leverage
X ₃	=	FirmSize
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien regresi
e	=	Variabel pengganggu

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan, sehingga hasil uji hipotesis parsial dan simultan pada penelitian ini yaitu :

4.1. Pengaruh Growth Opportunity terhadap Cash Holding

Hasil penelitian membuktikan tidak ada pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nofryanti (2014) yaitu *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Dengan adanya hasil penelitian ini membuktikan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, karena perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan menunjukkan pertumbuhan pada penjualan sehingga perusahaan mengutamakan investasi daripada menahan kas untuk kepentingan kegiatanoperasional.

Pengaruh Leverage terhadap Cash

Holding

Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif signifikan *Leverage* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2017) yaitu *Leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar sehingga mengharuskan perusahaan menyediakan kas untuk membayar / mencicil hutang tersebut. Karena hutang yang jatuh tempo jika tidak dibayarkan akan menimbulkan biaya yang lebih tinggi.

4.2. Pengaruh Firm Size terhadap Cash Holding

Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif signifikan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode2014-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afif dan Prasetiono (2016) yaitu *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar suatu perusahaan akan semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga kas yang ditahan juga semakin besar, hal ini dikarenakan perusahaan menunggu penggunaan aset dalam bentuk kas ke investasi yang lebih menguntungkan.

4.3. Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding

Hasil penelitian ini secara simultan *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap

Cash Holding pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Adapun besarnya pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebesar 25,6% sedangkan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
2. Secara parsial *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017
3. Secara parsial *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017
4. Secara simultan *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

Saran yang diberikan dapat bermanfaat adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas dan menambah variabel lainnya misalnya tax avoidance, modal kerja bersih, dan lainnya, agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi bidang akuntansi khususnya tentang manajemen kas.
2. Bagi perusahaan Properti dan *Real Estate* disarankan agar memperhatikan kondisi perekonomian Indonesia saat

ini dan daya beli konsumen, agar perusahaan dapat memperbaiki kebijakan pada *cash holding* dengan memperhatikan tingkat kebutuhan hutang dan peningkatan asetnya.

REFERENSI

- Afif, Saleh dan Prasetyono. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. **Diponegoro Journal Of Management** Volume 5 No. 4 Hal. 1-11.
- Andika, Septa. 2017. Analisis Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Leverage*, *Net Working Capital*, Dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holdings* Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). **Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau**. Vol. 4, No. 1.
- Angelia, Mendy dan Dwimulyani, Susi. 2019. Profitability, Leverage dan Firm Size Mempengaruhi *Cash Holding* Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. **Prosiding Seminar Nasional** Pakarke 2. ISSN (E) : 2615 – 3343.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. **Dasar –Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Cetakan IV, Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kariuki, Samuel Nduati, Gregory S. Namusonge, dan George Orwa.

- (2015) "Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Private Manufacturing Firms in Kenya". **International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences**. 4, 15-33
- Liestyasih, L. P. E, dan Luh Putu Wiagustini. 2016. "Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding dan Nilai Perusahaan". **E-jurnal Ekonomika Bisnis dan Manajemen Universitas Udayana**. 6.10.3607 – 3636.
- Nofryanti, 2014. Pengaruh Net Working Capital, Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). **Jurnal Ilmiah Akuntansi** Vol. 2 No. 4.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. **Manajemen Keuangan Modern**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Simanjuntak, Saul Fernando dan A.SriWahyudi. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan". **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**. Vol. 19, No. 1a, hal.25-31.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Suwarjeni, V. Wiratna. 2014. **Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami**. Yogyakarta :Pustaka Baru Press.